

PERTUMBUHAN STEK PUCUK KEMENYAN DENGAN PENAMBAHAN ZAT PENGATUR TUMBUH

Danu, Kurniawati P. Putri dan Ahmad Z. Abidin
Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Bogor

RINGKASAN

Pohon kemenyan (Styrax benzoine Dryand) merupakan salah satu tanaman penghasil getah yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan akar stek pucuk kemenyan. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan perlakuan pemakaian zat pengatur tumbuh (kontrol, Rootone-F, 250 ppm IBA, 500 ppm IBA. Penelitian dilakukan dengan menggunakan ulangan 3 kali. Setiap kombinasi terdiri dari 25 tanaman. Parameter yang diamati adalah persentase berakar, jumlah dan panjang akar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan zat pengatur tumbuh 500 ppm IBA menghasilkan persentase berakar sebesar 100 %, yang berbeda nyata dengan kontrol (78,73 %) dan Rootone-F (75,58%). Penggunaan hormon tumbuh IBA dan Rootone-F tidak berpengaruh terhadap jumlah dan panjang akar stek pucuk kemenyan.

Kata Kunci : IBA, Rootone-F, stek pucuk, Styrax benzoine, zat pengatur tumbuh.

I. PENDAHULUAN

Pohon kemenyan (*Styrax benzoine* Dryand) merupakan salah satu tanaman penghasil getah yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Sasmuko dan Karyaatmadja, 2000). Jenis tanaman komoditi ini cukup berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat seperti halnya di daerah Tapanuli, Sumatera Utara yang telah menjadi sumber kehidupan serta prestise sosial masyarakatnya (Jayusman, 2006). Getah pohon kemenyan banyak dimanfaatkan sebagai bahan pengawet, kosmetika dan parfum, bahan baku industri farmasi, vernis, campuran rokok dan untuk upacara keagamaan. Selain
Info Benih Vol. 12 No. 2 Desember 2008: 117 - 124 memanfaatkan sebagai bahan baku industri pulp, tanaman sekat bakar, serta penghijauan dan reboisasi (Pinyopusarerk, 1994).

Budidaya kemenyan masih dilakukan secara tradisional dengan cara memindahkan anakan alam pada tempat yang kosong atau pohon yang mati (sulaman). Keberhasilan penanaman dengan cara tersebut hanya sebesar 30 – 40 %. Budidaya lainnya dengan menggunakan biji juga memiliki kendala. Benih kemenyan memiliki